

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Upaya pembangunan nasional yang selama ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ternyata belum dapat memberikan manfaat yang setara bagi perempuan dan laki-laki. Bahkan belum efektif memperkecil kesenjangan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa hak-hak perempuan untuk memperoleh manfaat secara optimal belum terpenuhi sehingga pembangunan nasional belum mencapai hasil yang optimal.

Di Indonesia upaya untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dituangkan dalam kebijakan nasional sebagaimana ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999, UU No.25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional-PROPENAS 2000-2004 dan dipertegas dalam Instruksi Presiden No.9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender (Muthaliin, <http://www.duniesai.com> 2004, diakses 15/01/2012).

Kurang berperannya kaum perempuan akan memperlambat proses pembangunan atau bahkan perempuan dapat menjadi beban bagi pembangunan itu sendiri. Aspek penting indeks pembangunan manusia terhadap kondisi dan posisi perempuan dapat dilihat dari bidang ekonomi.

Di bidang ekonomi, secara umum partisipasi perempuan masih rendah, kemampuan perempuan memperoleh peluang kerja dan berusaha masih rendah, demikian juga dengan akses terhadap sumber daya ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh masih rendahnya peluang yang dimiliki perempuan untuk bekerja dan berusaha serta rendahnya akses mereka terhadap sumber daya ekonomi, seperti teknologi informasi, pasar, kredit dan modal kerja. Meskipun penghasilan perempuan pekerja memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap penghasilan dan kesejahteraan perempuan, namun perempuan masih dianggap sebagai pencari nafkah tambahan dan hanya berstatus sebagai pekerja keluarga (parawansa, <http://www.llif.org>, 2012, diakses tanggal 12/01/2012).

Ibu rumah tangga dengan suami yang mampu secara ekonomi, waktu luang biasanya digunakan untuk akses lebih banyak pada informasi (media elektronik dan cetak), kegiatan santai (*leisure*), `ngerumpi', belanja dan atau meningkatkan aktualisasi diri dengan aktif pada organisasi sosial kemasyarakatan atau mengembangkan usaha keluarga.

Bekerja di sektor formal bagi ibu rumah tangga dari kelompok ini kemungkinan besar hanya karena aktualisasi diri, pergaulan atau hobi. Sebaliknya bagi ibu rumah tangga dengan pendapatan suami yang pas-pasan atau kurang memadai, cenderung terdorong untuk bekerja. Penurunan alokasi waktu untuk kegiatan domestik (rumah tangga) akan lebih memungkinkan ibu mencurahkan waktu yang lebih banyak untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pada kelompok yang terakhir ini, perilaku ibu-ibu dalam memasuki kesempatan kerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga dengan berpendidikan formal SLA atau lebih tinggi cenderung bekerja di sektor formal yang kesempatannya terbatas dan diluar kontrol keluarga. Sementara ibu dengan pendidikan lebih rendah sulit bersaing pada sektor formal sehingga lebih memungkinkan bekerja di sektor informal (Adioetama, SM. Dkk., 1997:87).

Ibu rumah tangga juga punya keterbatasan-keterbatasan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan modal dalam menggeluti ekonomi sektor informal. Pada kelompok rumah tangga atau keluarga yang terakhir ini pemberdayaan ekonomi keluarga perlu mendapat perhatian dan prioritas oleh pemerintah.

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga.

Di Desa Pangadaa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, pemberdayaan ibu rumah tangga dilihat dari faktor bidang ekonomi perlu menjadi perhatian. Dari segi ekonomi, terlihat bahwa pendapatan keluarga masih jauh dari mapan sehingga pemenuhan kebutuhan keluarga sering menjadi kendala dalam rumah tangga. Karena sebagian besar ibu rumah tangga tidak memiliki usaha atau walaupun memiliki, maka mereka akan menghadapi kendala dalam hal modal, tanah, sumber daya

manusia dan distribusi (baik pada pasar input maupun pada pasar output atau pasar barang). Kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga pada waktu luang seperti peneliti amati pada saat observasi antara lain membuat kue, membuat kerawang, dan membantu suami di sawah. Dalam rangka pemberdayaan dibidang ekonomi pada ibu rumah tangga dari sisi usaha tambahan, maka perlu ditangani secara komprehensif. Penanganan kendala modal, kendala distribusi dan kendala tanah tidak seluruhnya dapat dilakukan melalui pendekatan ekonomi semata.

Salah satu program pemberdayaan menjadi peluang untuk ibu rumah tangga agar dapat menjadi lebih baik adalah melalui pelatihan keterampilan yang dilaksanakan di Desa. Agar perekonomian ibu rumah tangga lebih produktif dengan memanfaatkan peluang sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Dalam 5 tahun terakhir di Desa Pangadaa telah dilaksanakan 5 macam pelatihan keterampilan yaitu keterampilan perbengkelan, keterampilan kerawang, keterampilan membuat kue, keterampilan membuat bunga sinetron, dan keterampilan usaha warung sederhana. Dari 5 pelatihan keterampilan yang dilaksanakan, kelompok keterampilan membuat bunga sinetron yang masih berlanjut dan berjalan dengan baik.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian terhadap pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan keterampilan membuat bunga sinetron di Desa Pangadaa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, sebab anggota kelompok pembuat sinetron dapat membantu ekonomi keluarga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian dalam menyusun skripsi yaitu “Bagaimana pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan keterampilan membuat bunga sinetron di Desa Pangadaa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo?”

## **1.3 Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan keterampilan

membuat bunga sinetron di Desa Pangadaa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah penelitian, khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial mengenai pemberdayaan dibidang ekonomi pada ibu rumah tangga.
- b. Secara teoritis, menambah dan memperdalam serta melatih diri dan mengembangkan pemahaman penulis terkait dengan penulisan ilmiah dengan menerapkan apa yang sudah diperoleh selama dalam bangku perkuliahan.

Secara praktis, sebagai bahan masukan bagi masyarakat Desa Pangadaa mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan dalam pembangunan